

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MA Annur Azzubaidi pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari instrumen berupa angket gaya belajar dan dokumentasi yang digunakan untuk mendokumentasikan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Berikut penjelasan rinci mengenai deskripsi data hasil penelitian untuk masing-masing variabel.

4.1.1. Deskripsi Data

4.1.1.1. Deskripsi Data Gaya Belajar

Jumlah butir instrumen gaya belajar siswa terdiri dari 34 butir pernyataan dengan skala pengukuran yang digunakan yaitu skala likert 1-4. Adapun deskripsi angket gaya belajar dapat dilihat pada Tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Gaya Belajar

Deskripsi	Gaya Belajar Visual	Gaya Belajar Auditorial	Gaya Belajar Kinestetik	Gaya Belajar
Rata-Rata	30,43	25,36	30,11	85,89
Modus	30	25	29	80
Median	30	28	29	86

Hasil perhitungan deskripsi pada Tabel 4.1 menunjukkan skor rata-rata gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik serta keseluruhan gaya belajar. Skor rata-rata keseluruhan gaya belajar adalah 85,89 yang diperoleh dari penjumlahan

keseluruhan data pada suatu kelompok dibagi dengan banyaknya data, yang berarti skor perolehan siswa memusat pada skor 85,89; modus yaitu sebuah data dimana frekuensinya sering muncul atau memiliki frekuensi terbanyak sebesar 80, median merupakan data yang telah disusun urutannya mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar sebesar yaitu sebesar 86, varian yang rendah menandakan data yang berkelompok dekat satu sama lain dan varian yang tinggi menandakan data yang lebih tersebar, diperoleh data varian sebesar 60,315, skor tertinggi yaitu 101, skor terendah yaitu 66 dan standar deviasi sebesar 7,766 diperoleh dengan cara menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data ke mean atau nilai rata-rata dari nilai sampel. Penulis juga menganalisis gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Gaya belajar visual ditinjau dari setiap indikatornya yang disajikan pada Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Ketercapaian Indikator Gaya Belajar Visual

NO	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-Rata (X)	Persentase Rata-Rata (%)	% Ideal
Gaya Belajar Visual	1. Belajar dengan cara visual	16	9,38	19,55 %	33,34%
	2. Mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar	8	5,81	12,10%	16,67%
	3. Rapi dan teratur	8	5,26	10,95%	16,67%
	4. Tidak terganggu dengan keributan	8	4,85	10,11%	16,67%
	5. Sulit untuk menerima intruksi verbal	8	5,13	10,68%	16,67%
Jumlah		48	30,43	63,39%	100%

Hasil perhitungan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa total pencapaian persentase rata-rata indikator gaya belajar visual adalah 63,38% dengan rincian indikator dimana siswa belajar dengan visual, mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, rapi dan teratur, tidak terganggu dengan keributan, sulit untuk menerima intruksi verbal. Skor rata-rata gaya belajar visual sebesar 30,43 lebih kecil dari skor idealnya 48. Hal ini dikarenakan pada gaya belajar visual siswa lebih menggunakan indra penglihatan dalam mengamati, menggambar serta membaca.

Gaya belajar visual ditinjau dari setiap indikatornya yang disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Ketercapaian Indikator Gaya Belajar Auditorial

NO	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-Rata (X)	Persentase Rata-Rata (%)	% Ideal
Gaya Belajar Auditorial	1. Belajar dengan cara mendengar	8	4,53	11,33%	20%
	2. Baik dalam aktivitas lisan	8	5,53	13,83%	20%
	3. Memiliki kepekaan terhadap musik	8	4,17	10,43%	20%
	4. Mudah terganggu dengan keributan	8	5,64	14,10%	20%
	5. Lemah dalam aktivitas visual	8	5,49	13,72%	20%
Jumlah		40	25,36	63,4%	100%

Hasil perhitungan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa total pencapaian persentase rata-rata indikator gaya belajar auditorial adalah 63,4% dengan rincian indikator dimana siswa belajar dengan mendengar, baik dalam aktivitas lisan,

memiliki kepekaan terhadap musik, mudah terganggu dengan keributan, lemah dalam aktivitas visual. Gaya belajar auditorial menunjukkan rata-rata sebesar 25,36 lebih kecil dari skor idealnya 40. Hal ini dikarenakan pada gaya belajar auditorial menggunakan indra pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Gaya belajar kinestetik ditinjau dari setiap indikatornya yang disajikan pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Ketercapaian Indikator Gaya Belajar Kinestetik

NO	Indikator	Skor Ideal	Skor Rata-Rata (X)	Persentase Rata-Rata (%)	% Ideal
Gaya Belajar Kinestetik	1. Belajar dengan aktivitas fisik	8	5,26	10,95%	16,67%
	2. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh	8	4,43	9,23%	16,67%
	3. Berorientasi terhadap fisik dan banyak bergerak	8	4,79	9,98%	16,67%
	4. Suka coba-coba dan kurang rapih	8	4,34	9,04%	16,67%
	5. Menyukai kerja kelompok dan praktik	8	6,13	12,77%	16,67%
	6. Lemah dalam aktivitas verbal	8	5,17	11,77%	16,67%
Jumlah		48	30,12	62,75%	100%

Hasil perhitungan pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa total pencapaian persentase rata-rata indikator gaya belajar kinestetik adalah 62,75% dengan rincian indikator dimana siswa belajar dengan aktivitas fisik, peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, berorientasi pada fisik dan banyak bergerak, suka coba-coba dan kurang rapih, menyukai kerja kelompok dan praktek, lemah dalam

aktivitas verbal. Gaya belajar kinestetik menunjukkan rata-rata sebesar 30,12 lebih kecil dari skor idealnya 48. Hal ini dikarenakan pada gaya belajar kinestetik dimana siswa melibatkan pergerakan sehingga akan mudah mengingat informasi dengan langsung mempraktekannya dibanding dengan mendengarkan dan membaca.

Selanjutnya peneliti melakukan analisis persentase gaya belajar yang disajikan pada Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Persentase Gaya Belajar

Gaya belajar	Jumlah siswa	Persentase
Visual	18	38,3%
Auditori	12	25,7%
Kinestetik	17	36%
Jumlah	47	100%

Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik, diperoleh persentase yaitu jumlah siswa dibagi dengan jumlah siswa keseluruhan gaya belajar kemudian dikali dengan persentase ideal 100%. Jumlah siswa kategori visual sebanyak 18 dengan persentase yaitu 38,3% dari persentase ideal 100%. Kemudian jumlah siswa dengan gaya belajar auditorial sebanyak 12 siswa dengan persentase yaitu 25,7% dari persentase ideal 100%. Selanjutnya siswa dengan gaya belajar kinestetik sebanyak 17 siswa dengan persentase yaitu 36% dari persentase ideal 100%. Pada penelitian ini diperoleh persentase gaya belajar visual lebih tinggi daripada gaya belajar auditorial dan kinestetik hal ini dikarenakan pada gaya belajar visual siswa lebih menggunakan cara visual, mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka dan warna, rapi dan teratur, tidak terganggu dengan keributan, sulit menerima intruksi verbal.

4.1.1.2. Deskripsi Hasil Belajar Matematika

Tabel 4.6 Deskripsi Hasil Belajar Matematika

Deskripsi	Hasil belajar
Rata-Rata	67,04
Modus	67
Median	67
Varians	130,129
Skor Tertinggi	87
Skor Terendah	45
Standar Deviasi	11,407

Dari tabel 4.4 diketahui bahwa hasil perhitungan deskripsi menunjukkan skor rata-rata gaya belajar yang diperoleh dari penjumlahan keseluruhan data pada suatu kelompok dibagi dengan banyaknya data. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) MA Annur Azzubaidi berjumlah 70, data yang diperoleh adalah 67,04 yang berarti skor perolehan siswa memusat pada skor 67,04; diperoleh modus sebesar 67 dengan menentukan sebuah data dimana frekuensinya sering muncul atau memiliki frekuensi terbanyak, diperoleh median sebesar 67 dengan menentukan data yang telah disusun urutannya mulai dari yang terkecil hingga yang terbesar sebesar, diketahui jumlah varians sebesar 130,129; yang rendah menandakan data yang berkelompok dekat satu sama lain dan varian yang tinggi menandakan data yang lebih tersebar, diperoleh skor tertinggi yaitu sebesar 87 dan diperoleh skor terendah yaitu sebesar 45 dengan standar deviasi sebesar 11,407 diperoleh dengan cara menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, dan seberapa dekat titik data ke mean atau nilai rata-rata dari nilai sampel.

Penulis juga menganalisis hasil belajar matematika ditinjau dari ketercapaian hasil belajar yang disajikan pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.7 Ketercapaian Hasil Belajar

Deskripsi	Hasil belajar	Persentase
Tuntas	20	42,55%
Tidak tuntas	27	57,44%
Jumlah	47	100%

Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa siswa dengan hasil belajar matematika kategori tuntas dan tidak tuntas dibagi dengan jumlah data kemudian dikali persentase ideal 100%. Diperoleh hasil sebanyak 20 siswa dengan persentase yaitu 42,55% dari persentase ideal 100%. Kemudian siswa dengan hasil belajar matematika kategori tidak tuntas sebanyak 27 siswa dengan persentase yaitu 57,44% dari persentase ideal 100%.

Tabel 4.8 Keterkaitan Antara Hasil Belajar Dan Gaya Belajar

		Hasil Belajar			
		Tuntas		Tidak Tuntas	
Gaya belajar	Auditorial	4	20%	8	29,6%
	Kinestetik	7	35%	10	37%
	Visual	9	45%	9	33,3%
Jumlah		20	100%	27	100%

Dari Tabel 4.6 diketahui bahwa untuk gaya belajar auditorial terdapat 4 siswa yang memenuhi nilai KKM dengan persentase 20% dan 8 siswa yang tidak memenuhi KKM dengan persentase 29,6%. Gaya belajar kinestetik memperoleh 7 orang siswa yang memenuhi nilai KKM dengan persentase 35% dan 10 siswa yang tidak memenuhi KKM dengan persentase 37%. Selanjutnya gaya belajar

visual berjumlah 9 orang siswa yang memenuhi nilai KKM dengan persentase 45% dan 9 siswa yang tidak memenuhi KKM dengan persentase 33%. Berdasarkan data di atas jumlah siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik berjumlah 40 siswa dengan kategori tuntas 20 siswa dan kategori tidak tuntas 27 siswa.

4.1.2. Analisa Inferensial

4.1.2.1. Uji Prasyarat Analisis

4.1.2.1.2 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel terikat (Y) dan nilai eror regresi berdistribusi normal atau tidak Menurut Amaludin (2012). Uji *Shapiro Wilk* adalah uji normalitas data yang valid digunakan untuk sampel berjumlah kecil.

jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal

jika nilai Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal

Tabel 4.9 Tes Normalitas Data

	GAYA BELAJAR	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		Statistic	df	Sig.
HASIL BELAJAR	Visual	0,952	18	0,461
	Auditori	0,964	12	0,839
	Kinestetik	0,957	17	0,572

Dari Tabel 4.7 diketahui bahwa hasil belajar matematika pada gaya belajar visual yaitu bersignifikasi 0,461 maka data berdistribusi normal. Kemudian hasil belajar matematika pada gaya belajar auditorial yaitu bersignifikasi 0,839 maka data berdistribusi normal. Selanjutnya hasil belajar matematika pada gaya belajar kinestetik yaitu bersignifikasi 0,572 maka data berdistribusi normal. Jadi data

hasil belajar matematika dengan kategori gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik berdistribusi normal.

4.1.2.1.2 Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas varians dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berangkat dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas yang dilakukan adalah uji *homogeneity of variances*.

Tabel 4.10 Tes Homogenitas Varians

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,655	2	44	0,525

Dari Tabel 4.8 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) sebesar 0,525. Karena nilai signifikansi $0,525 > 0,05$.

Jika H_0 diterima, maka variasi pada tiap kelompok sama (homogen)

Jika H_1 ditolak, maka variasi tiap kelompok tidak sama (tidak homogen)

Maka dapat disimpulkan bahwa varians ketiga gaya belajar yang kita bandingkan adalah sama atau homogen. Pengambilan keputusan dari uji anova yaitu:

Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$ maka rata-rata sama

Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$ maka rata-rata berbeda

Tabel 4.11 Uji Anova

Hasil Belajar					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	83,735	2	41,868	0,312	0,734
Within Groups	5902,180	44	134,140		
Total	5985,915	46			

Dari Tabel 4.9 diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig) $0,734 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata ketiga gaya belajar tersebut sama secara signifikansi. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa MA Annur Azubaidi.



4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Gaya belajar siswa MA Anniur Azzubaidi kelas XI yaitu gaya belajar visual, Auditorial, dan kinestetik. Gaya belajar visual menunjukkan bahwa total pencapaian persentase rata-rata indikator gaya belajar visual adalah 63,38% dengan rincian indikator dimana siswa belajar dengan visual, mengingat apa yang dilihat daripada apa yang didengar, rapi dan teratur, tidak terganggu dengan keributan, sulit untuk menerima intruksi verbal. Gaya belajar visual menunjukkan skor rata-rata sebesar 30,43 lebih kecil dari skor idealnya 48. Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Widiasworo, 2017 dimana siswa lebih menggunakan indra penglihatan dalam mengamati, menggambar serta membaca. Seseorang yang memiliki gaya belajar visual lebih paham tentang sesuatu hal jika membaca atau melihat ilustrasi atau gambar. Gaya belajar visual adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya. Siswa yang memiliki tipe belajar visual memiliki minat yang tinggi ketika diperlihatkan ide, peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya. Gaya belajar visual seperti ini menjelaskan bahwa kita harus melihat dulu buktinya untuk kemudian bisa mempercayainya karena gaya belajar ini sangat bergantung visualitas (Rusman, 2017).

Sedangkan gaya belajar auditorial menunjukkan bahwa total pencapaian persentase rata-rata indikator gaya belajar auditorial adalah 63,4% dengan rincian indikator dimana siswa belajar dengan mendengar, baik dalam aktivitas lisan, memiliki kepekaan terhadap musik, mudah terganggu dengan keributan, lemah dalam aktivitas visual. Gaya belajar auditorial menunjukkan skor rata-rata sebesar 25,36 lebih kecil dari skor idealnya 40. Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Nurwidayanti, dkk. 2018 dimana gaya belajar auditorial menggunakan indra

pendengaran sebagai penerima informasi dan pengetahuan. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, cenderung mereka mulai belajar dengan baik terutama dengan mendengarkan dan dengan mudah mengingat informasi kompleks yang di dengar.

Kemudian gaya belajar kinestetik menunjukkan bahwa total pencapaian persentase rata-rata indikator gaya belajar kinestetik adalah 62,75% dengan rincian indikator dimana siswa belajar dengan aktivitas fisik, peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh, berorientasi pada fisik dan banayak bergerak, suka coba-coba dan kurang rapih, menyukai kerja kelompok dan praktek, lemah dalam aktivitas verbal. Gaya belajar kinestetik menunjukkan rata-rata sebesar 30,12 lebih kecil dari skor idealnya 48. Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Suyadi, 2015 dimana gaya belajar kinestetik dimana siswa melibatkan pergerakan sehingga akan mudah mengingat informasi dengan langsung mempraktekannya dibanding denagan mendengarkan dan membaca. Gaya belajar kinestik adalah gaya belajar yang mengandalkan aktivitas belajarnya kepada gerakan seperti bergerak, menyentuh, dan melakukan. Anak seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat (Dayanti, 2021).

Hasil dari penelitian ini bertolak belakang dengan hasil observasi, peneliti mewawancarai guru matematika di MA Annur Azzubaidi, dimana dari hasil pengalaman dan pengamatan guru mengatakan bahawa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda dan cenderung cepat memahami pembelajaran dengan cara praktek, hal ini merupakan karakter gaya belajar kinestetik sedangkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas XI MA Annur Azzubaidi dominan bergaya

belajar visual. Hal ini dikarenakan peneliti menggunakan angket untuk mengetahui gaya belajar dari siswa sedangkan guru matematika hanya dengan mengamati siswa pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Widiaworo, 2017 dimana siswa lebih menggunakan indra penglihatan dalam mengamati, menggambar serta membaca. Seseorang yang memiliki gaya belajar visual lebih paham tentang sesuatu hal jika membaca atau melihat ilustrasi atau gambar. Gaya belajar visual adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya. Siswa yang memiliki tipe belajar visual memiliki minat yang tinggi ketika diperlihatkan ide, peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya.

Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang disukai siswa. Keanekaragaman gaya belajar siswa perlu diketahui pada awal diterima pada suatu lembaga pendidikan yang siswa jalani. Gaya belajar dibagi dalam tiga kelompok yaitu kelompok pembelajaran visual, yang mengakses pembelajaran melalui citra visual, kelompok belajar auditorial yang mengakses pembelajaran melalui citra pendengaran, dan kelompok pembelajaran kinestetik yang mengakses pembelajaran melalui gerak, emosi, dan fisik (Wassahua,2016).

Hasil belajar matematika MA Annur Azzubaidi, peneliti melakukan analisis deskriptif bahwa untuk gaya belajar auditorial terdapat 4 siswa yang memenuhi nilai KKM dengan persentase 20% dan 8 siswa yang tidak memenuhi KKM dengan persentase 29,6%. Gaya belajar kinestetik memperoleh 7 orang siswa yang memenuhi nilai KKM dengan persentase 35% dan 10 siswa yang tidak memenuhi KKM dengan persentase 37%. Selanjutnya gaya belajar visual berjumlah 9 orang siswa yang memenuhi nilai KKM dengan persentase 45% dan

9 siswa yang tidak memenuhi KKM dengan persentase 33%. Sedangkan secara inferensial didapatkan hasil belajar matematika pada gaya belajar visual yaitu bersignifikasi 0,461 maka data berdistribusi normal. Kemudian hasil belajar matematika pada gaya belajar auditorial yaitu bersignifikasi 0,839 maka data berdistribusi normal. Selanjutnya hasil belajar matematika pada gaya belajar kinestetik yaitu bersignifikasi 0,572 maka data berdistribusi normal. Jadi data hasil belajar matematika dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik berdistribusi normal.

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan kriteria gaya belajar visual memperoleh hasil belajar lebih tinggi dibandingkan dengan gaya belajar auditorial dan kinestetik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiasworo, 2017 yaitu seseorang yang memiliki gaya belajar visual lebih paham tentang sesuatu hal jika membaca atau melihat ilustrasi atau gambar. Gaya belajar visual adalah gaya belajar di mana gagasan, konsep, data, dan informasi lainnya. Siswa yang memiliki tipe belajar visual memiliki minat yang tinggi ketika diperlihatkan ide, peta, plot, dan ilustrasi visual lainnya.

Kemudian dari ketiga gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik dilakukan uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk*. Jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal dan jika nilai Sig < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, kemudian data yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan semua gaya belajar berdistribusi normal.

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa setelah melakukan proses belajar baik secara tertulis maupun lisan. Tingkat kemampuan ini dapat dilihat dari tiga arah yaitu kognitif, sikap dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan

perubahan tingkah laku yang berupa pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan yang terjadi pada diri siswa setelah melalui proses belajar (Muttaqin, 2021).

Pada penelitian ini bahwa untuk gaya belajar auditorial terdapat 4 siswa yang memenuhi nilai KKM dengan persentase 20% dan 8 siswa yang tidak memenuhi KKM dengan persentase 29,6%. Gaya belajar kinestetik memperoleh 7 orang siswa yang memenuhi nilai KKM dengan persentase 35% dan 10 siswa yang tidak memenuhi KKM dengan persentase 37%. Selanjutnya gaya belajar visual berjumlah 9 orang siswa yang memenuhi nilai KKM dengan persentase 45% dan 9 siswa yang tidak memenuhi KKM dengan persentase 33%. Berdasarkan data di atas jumlah siswa dengan gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik berjumlah 47 siswa dengan kategori tuntas 20 siswa dan kategori tidak tuntas 27 siswa.

Pada penelitian ini hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa MA Annur Azzubaidi merupakan hal yang terpenting karena siswa dapat mengetahui gaya belajar yang dimilikinya. Sehingga siswa belajar menggunakan gaya belajar yang sesuai dengan siswa tersebut, hal ini tentunya dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar dengan nyaman. Begitupun dengan pengajar (guru) diharapkan mengetahui masing-masing gaya belajar siswa, sehingga guru dapat menyesuaikan cara mengajarnya dengan gaya belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa MA Annur Azzubaidi berdasarkan hasil uji homogenitas varians dan uji anova. Siswa yang di ajar dengan gaya belajar yang tepat akan meningkatkan hasil belajar mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Nur Halimatus Sa'diyah (2011) dimana tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika ditinjau dari gaya belajar siswa.

